



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 06 September 2016

Halaman: 10

FKY Libatkan Pelaku Industri

KRATON – Para pelaku industri perlu dilibatkan dalam ajang Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tingkat Kota Yogyakarta. Mereka bisa berperan dalam hal perencanaan, pemasaran serta promosi. Ini dimaksudkan supaya event tersebut dapat dikelola secara profesional sekaligus bermanfaat bagi masyarakat.

“Dengan pengelolaan yang profesional, diharapkan ke depan FKY akan menjadi event yang senantiasa ditunggu masyarakat lokal maupun regional bahkan dari berbagai belahan dunia sekaligus menjadi ikon Pariwisata Yogyakarta,” ungkap Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Dra Rr Titik Sulastri, Jumat (2/9).

FKY ke-28 tingkat Kota Yogyakarta tahun 2016 digelar di dua tempat yakni Plaza Pasar Ngasem Tamansari dan Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro. Rangkaian acara dijadwalkan berakhir Selasa (6/9) hari ini.

Menurut Sekda, selama 28

tahun FKY tetap eksis sebagai etalase seni dalam format festival dan telah dikenal secara luas sebagai “rumah” segala event seni dan budaya di Yogyakarta.

Sebagai event seni dan budaya yang menasional dan menjadi favorit masyarakat dari berbagai penjuru daerah maupun internasional, lanjut dia, FKY menjelma sebagai ruang yang memberikan dua kemanfaatan bagi masyarakat, yakni profit dan non profit.

“Sebagaimana kita ketahui, kegiatan FKY melalui kegiatan Pasar Seni, berkontribusi dalam memberikan dampak ekonomi bagi para pelaku industri kecil dan menengah. Selain itu dari sisi non profit, FKY juga dapat memberikan manfaat psikologis, yakni sebagai ruang rekreasi untuk menikmati berbagai hal yang berkaitan dengan seni pertunjukan, tradisi dan budaya,” tambahnya.

Menurut Titik, FKY sebagai ajang kreasi dan ekspresi para seniman merupakan bentuk

nyata dari upaya pelestarian dan pengembangan kesenian

sebagai jati diri budaya bangsa. Pada saat ini dan waktu ke

depan nanti, indikasi yang paling menonjol adalah terjadinya

arus keterbukaan seluruh aspek kehidupan dari ekonomi, politik hingga budaya yang semakin mengglobal.

“Dalam kondisi seperti ini, dampak yang secara langsung dan cepat dirasakan adalah pengaruh pada aspek kebudayaan kita. Upaya membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi adalah dengan memperkuat akar budaya bangsa, sehingga kita tidak kehilangan akar jati diri menghadapi era keterbukaan global,” ungkap Sekda.

Sebagai salah satu destinasi wisata utama, Yogyakarta memiliki segudang potensi yang sangat mendukung. Beragam jenis kesenian, adat istiadat dan tradisi, menjadi pesona yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi Yogyakarta.

Hal tersebut secara langsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, mengingat seni merupakan bagian tak terpisahkan dari ekonomi masyarakat Yogyakarta.

FKY ini diharapkan mampu menampilkan profil kesenian di Yogyakarta khususnya, maupun dari daerah-daerah lain, sekaligus menghadirkan peran serta masyarakat dalam mengangkat sektor kepariwisataan menjadi lokomotif perekonomian daerah.

Selanjutnya Titik berharap FKY semakin mempertegas predikat Kota Budaya dan Pariwisata dan tentu saja mampu menghidupkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005